

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

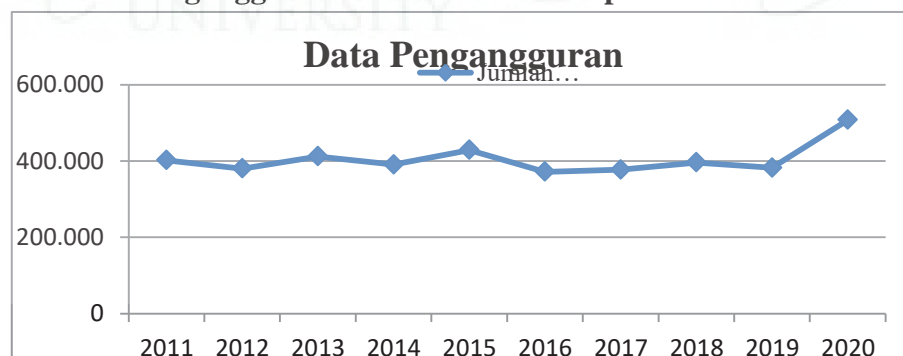
Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang pada umumnya mempunyai beberapa permasalahan dimana salah satu permasalahan tersebut ialah pengangguran. Pengangguran adalah permasalahan yang harus diatasi karena tergolong cukup serius, dikarenakan jumlah pengangguran yang bertambah dapat menimbulkan permasalahan yang baru seperti kemiskinan, maka dari itu masalah pengangguran ini harus segera di atasi supaya tidak menimbulkan masalah yang baru. Menurut (BPS, 2021) Pengangguran memiliki arti sebagai orang yang saat ini tidak sedang bekerja dan masih berusaha untuk memiliki sebuah pekerjaan ataupun sudah mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum memulai pekerjaanya. Teori tersebut sesuai dengan pendapat yang di katakan oleh Sukirno. Pengangguran merupakan seseorang yang telah dikatakan sebagai angkatan kerja dimana orang tersebut masih berada pada tahap mencari suatu pekerjaan dengan tingkat upah tertentu namun orang tersebut tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno 2016).

Pada umumnya pengangguran disebabkan oleh tingginya total angkatan kerja sedangkan total lapangan pekerjaan yang ada dilapangan tidak cukup banyak atau kurang memadai sehingga antara jumlah angkatan kerja dan lapangan pekerjaan terjadi kesenjangan dimana hal tersebut menyebabkan pengangguran. Hampir tidak ada negara-negara didunia yang memiliki tingkat pengangguran sebesar nol persen, rata-rata hanya mencapai 5 sampai 6 persen saja (Mankiw, 2000). Dapat

dikatakan hampir semua negara mempunyai masalah pengangguran yang sudah berlangsung selama berabad-abad, demikian juga yang terjadi pada negara Indonesia permasalahan pengangguran merupakan masalah yang belum dapat diatasi oleh pemerintah sampai saat ini, bahkan menjadi perhatian khusus dikarenakan pengangguran yang tinggi menjadi salah satu masalah sosial dan ekonomi. Sesuai dengan apa yang ditemukan di Sumatera permasalahan pengangguran cukup menyita perhatian pemerintah dikarenakan selain menjadi permasalahan perekonomian dan sosial pengangguran juga dapat menyebabkan permasalahan politik.

Indonesia memiliki banyak provinsi satu diantaranya ialah provinsi Sumatera memiliki jumlah pengangguran yang lumayan tinggi dimana berdasarkan data di BPS jumlah pengangguran tahun 2020 adalah sebanyak 507.805 jiwa. Akan tetapi pengangguran di Sumatera utara tidak selalu mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun tahun tertentu di Sumatera Utara penganggurannya mengalami penurunan juga, jadi agar lebih memahami mengenai pengangguran di ini dapat kita lihat pada grafik berikut ini :

**Grafik 1.1**  
**Pengangguran di Sumatera Utara periode 2011-2020**



Sumber : BPS Sumatera Utara

Pada grafik 1.1 di atas kita bisa melihat bahwa pada tahun 2011-2015 pengangguran mengalami yang namanya fluktuasi. Sedangkan pada tahun 2016-2020 pengangguran di Sumatera Utara mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 371.680 jiwa menjadi 507.805 jiwa.

Dari data 10 tahun di atas maka dapat kita lihat bahwa pada dasarnya pengangguran mengalami fluktuatif di Sumatera Utara. Akan tetapi pada tahun 2020 pengangguran di Sumatera Utara terjadi kenaikan yang lumayan besar dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 507.805 jiwa. Tingginya pengangguran pada tahun 2020 ini disebabkan karena covid 19 yang menimpa hampir seluruh dunia dan sangat mempengaruhi berbagai lini kehidupan khususnya ekonomi. Akibat dari covid 19 tersebut banyak masyarakat yang di PHK atau dirumahkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat.

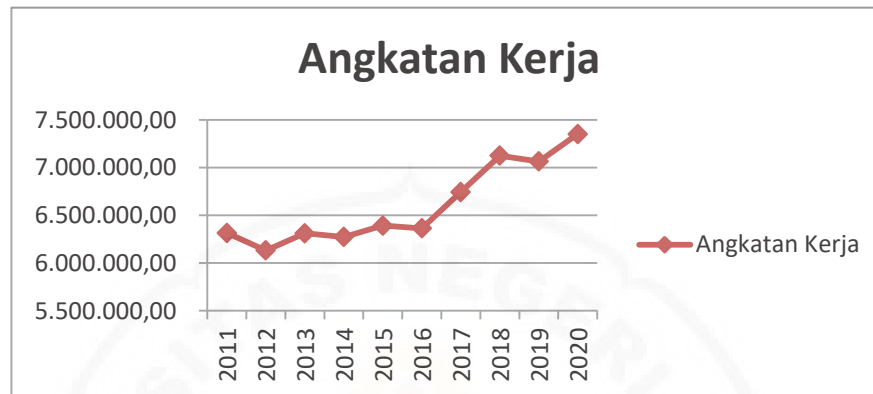
Masalah tingginya pengangguran di Sumatera Utara erat kaitannya dengan jumlah penduduk yang besar. Setelah Cina, India dan Amerika Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Sumatera Utara merupakan salah satu negara bagian Indonesia yang berpenduduk padat. Jika pasar domestik tumbuh dengan jumlah penduduk yang besar, permintaan akan tempat tinggal, pangan dan sandang di masyarakat akan meningkat. Di lain sisi, data penduduk yang cukup besar menyebabkan peningkatan angkatan kerja. Hal tersebut menunjukkan jumlah pencari kerja dan pengangguran semakin tinggi.

Angkatan kerja adalah salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya pengangguran, dikarena ketika angkatan kerja semakin meningkat maka akan semakin banyak yang mencari pekerjaan atau menganggur. Sebagaimana

dikatakan oleh Soesatyo dan Anggoro (2015) dimana jumlah angkatan kerja yang meninggi dengan tidak diikuti sertakan lapangan pekerjaan yang memadai hal tersebut mengakibatkan lapangan pekerjaan sangat kurang hal ini menyebabkan penyerapan tenaga kerja tidak maksimal dan pada akhirnya menyebabkan pengangguran. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian dari Zahroh Sofiatuz (2017) dan Novia Putri dkk (2017) yang menyatakan bahwa angkatan kerja memiliki hubungan positif dengan pengangguran. Dimana apabila angkatan kerja naik maka jumlah pengangguran akan meningkat. Sedangkan menurut hasil penelitian Filiasari dkk (2021) menyatakan bahwa angkatan kerja memiliki hubungan negatif dengan pengangguran

Penduduk dan angkatan kerja perlu diberikan perhatian yang sangat utama, dikarenakan penduduk dan angkatan kerja ini memiliki hubungan dalam kesempatan kerja yang produktif. Dalam hal ini perhatian yang dimaksud yaitu pendidikan, hal ini dikarenakan penduduk merupakan aset masyarakat yang sangat berharga dalam memajukan perekonomian dibarengi dengan IPTEK berserta SDA dan kapasitas produksi yang terpasang dalam masyarakat yang bersangkutan dalam jangka panjang.

**Grafik 1.2**  
**Angkatan Kerja Sumatera Utara 2011-2020**



*Sumber: BPS Sumatera Utara*

Terlihat pada grafik 1.2 diketahui pada 10 tahun terakhir di Sumut angkatan kerja berada pada kondisi fluktuasi. Dari grafik tersebut kita dapat melihat bahwa naik turunnya angkatan kerja sesuai dengan naik turunnya pengangguran di Sumatera Utara seperti pada tahun 2011-2012 pengangguran turun dari 402.125 jiwa mengalami perubahan dengan 379.982 jiwa dan pada tahun yang sama angkatan kerja juga mengalami penurunan dari 6.314.239 jiwa menjadi 6.131.664 jiwa begitu juga dengan tahun-tahun berikutnya. teori yang menjelaskan bahwa ketika angkatan kerja mengalami kenaikan maka pengangguran akan bertambah sejalan dengan keterangan diatas.

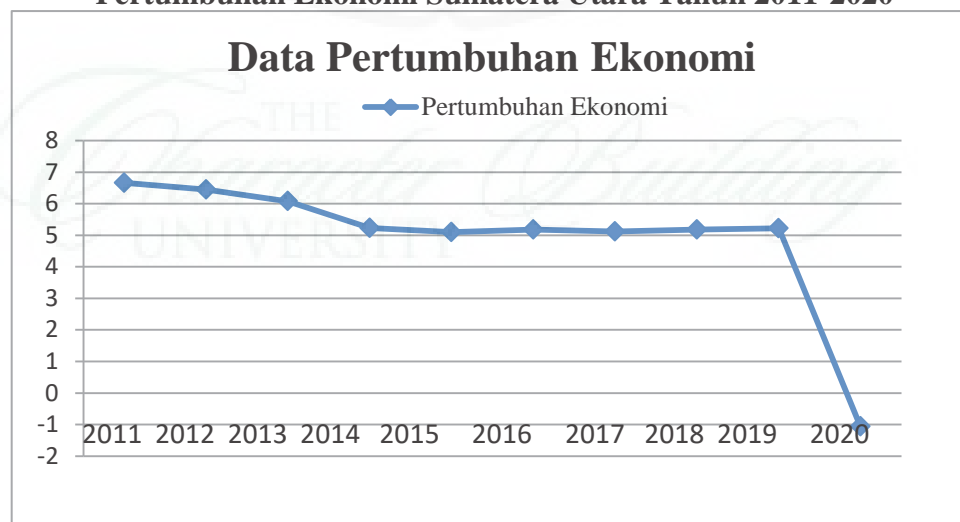
Pertumbuhan Ekonomi menjadi faktor lain yang memberi pengaruh pada pengangguran yaitu. Mankiw, (2006) mengemukakan pertumbuhan ekonomi memberikan dampak negatif terhadap pengangguran. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian dari Novia, Sudarti dan Hadi (2017) dalam penelitiannya mengatakan pertumbuhan ekonomi memberi pengaruh negatif pada pengangguran. Artinya tumbuhnya ekonomi tidak searah dengan jumlah

pengangguran. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, pengangguran berkurang.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan dari nilai dan jumlah produksi barang ataupun jasa selama periode waktu tertentu di suatu negara. Dimana dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi itu merupakan perkembangan fisik dari jumlah barang dan jasa, perkembangan pertambahan jumlah sekolah, infrastruktur, dan produksi barang dan modal (Sukirno, 2006). Jadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi terjadi penyerapan tenaga kerja oleh karna hal demikian akan membuat pengangguran berkurang sedangkan pertumbuhan ekonomi yang rendah dapat menyebabkan pengangguran meningkat.

Seperti yang dikatakan oleh Sukirno (2016) negara yang pertumbuhan ekonominya rendah akan menyebabkan jumlah dan tingkat pengangguran meningkat. Berikut ini merupakan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumut.

**Grafik 1.3**  
**Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2011-2020**



Sumber: BPS Sumatera Utara

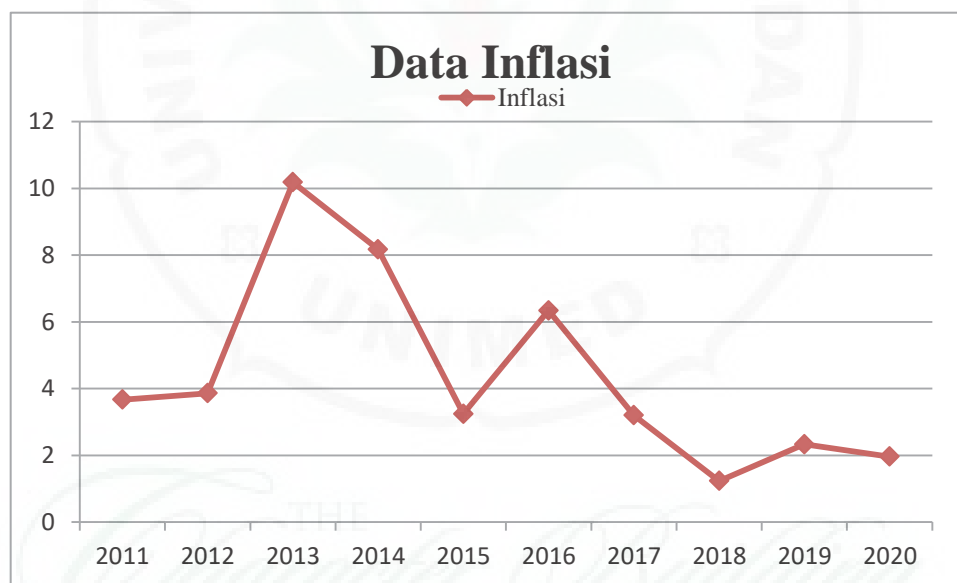
Pada grafik 1.3 di atas terlihat pertumbuhan ekonomi Sumut terjadi penurunan dari tahun 2011-2013 yaitu dari 6,66 persen menjadi 6,08 persen, sedangkan mulai dari tahun 2014-2019 pertumbuhan ekonomi berada pada kondisi fluktuasi dimana naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi tidak sangat tajam. Kecuali tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara turun sangat tajam bahkan sampai mencapai titik minus yaitu sebesar -1,07 persen. Hal tersebut disebabkan oleh covid 19 yang terjadi pada tahun sebelumnya. Menurut BPS bahwa covid-19 yang dialami dunia tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi global akan tetapi berdampak terhadap ekonomi nasional dan regional Sumatera Utara juga.

Selain angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang mempengaruhi pengangguran adalah inflasi. Menurut Sukirno (2016) inflasi perlu dihindari karena memiliki dampak buruk dalam kegiatan perekonomian dimana pada akhirnya akan memperlambat pertumbuhan dan menyebabkan terjadinya peningkatan pengangguran. Oleh karena itu, ketika inflasi terjadi, harga barang-barang naik dan orang akan membeli barang dalam jumlah besar dan berlebihan. Di lain sisi, orang-orang yang tidak mempunyai cukup uang tidak dapat membeli barang-barang ini, sehingga terjadi perekonomian yang tidak normal atau stabil.

Inflasi adalah salah satu masalah ekonomi utama di negara-negara di mana pemerintah sangat memperhatikan perkembangan inflasi, karena dampak inflasi terhadap perekonomian begitu besar. Terjadinya kecenderungan peningkatan harga-harga secara umum yang terjadi secara terus menerus disebut sebagai inflasi (Boediono, 2018). Pengangguran dan Inflasi saling mempengaruhi satu dengan

yang lain, seperti yang dijelaskan oleh kurva Philips bahwa inflasi dan pengangguran memiliki korelasi yang timbal balik yaitu ketika suatu negara ingin menjadikan tingkat pengangguran menjadi rendah maka rencana tersebut hanya bisa terlaksana jika inflasi tinggi. Teori Philips ini sesuai dengan hasil penelitian dari Susan dkk (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran. Berikut ini data inflasi di Sumatera Utara:

**Grafik 1.4**  
**Inflasi Sumatera Utara Tahun 2011-2020**



Sumber: BPS Sumut

Dilihat pada grafik 1.4 di atas diketahui inflasi di Sumut memiliki kondisi yang fluktuatif, tingkat tertinggi inflasi berada pada tahun 2013 yaitu 10,18 persen. Setelah mengalami kenaikan yang sangat tajam di tahun tersebut, inflasi Sumatera Utara tidak pernah berada pada kondisi yang tinggi lagi, bahkan inflasi tahun 2020 hanya mencapai 1,9 persen.



Menurut BPS, pada tahun 2013 inflasi di Sumatera Utara lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional. Penyebab inflasi tinggi pada tahun 2013 disebabkan karena tingginya harga pangan dikarenakan kebijakan pemerintah dalam pembatasan impor produk hortikultura dan anomali cuaca. Penyebab lain yaitu tingginya harga dari bahan bakar minyak sebagai usaha pemerintah untuk menjaga ketahanan fiskal. Kenaikan dari harga BBM tersebut berdampak terhadap komoditi yang lain seperti tarif transportasi, dengan kata lain keadaan ini dinamakan second round effect.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengangguran dengan berjudul **“Pengaruh Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi pada Jumlah Pengangguran di Sumatera Utara pada Tahunan 2011-2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Menurut Kuncoro (2019) identifikasi masalah dilakukan dari permasalahan umum yang menarik untuk di pecahkan, dari permasalahan umum tersebut penulis menemukan permasalahan yang lebih spesifik untuk di teliti. Pada latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa poin masalah yaitu sebagai berikut.

1. Sumatera Utara mempunyai pengangguran yang berada pada kondisi fluktuatif, namun tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi.
2. Angkatan kerja di Sumatera Utara mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya.

3. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tidak stabil lebih sering mengalami penurunan terutama di tahun 2020
4. Inflasi di Sumatera Utara selalu mengalami fluktuasi
5. Angkatan kerja di Sumatera Utara semakin tinggi hal tersebut tidak diikuti dengan lapangan pekerjaan yang memadai.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian yang dilakukan lebih fokus maka peneliti membatasi variabel yang akan digunakan yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen, variabel dependennya yaitu Pengangguran sedangkan untuk variabel independenya menggunakan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi.
2. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 tahun yaitu dari tahun 2011-2020.
3. Penelitian ini dilaksanakan di Sumatera Utara.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah Pengaruh Angkatan kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran di Sumatera Utara tahun 2011-2020?
2. Bagaimanakah elastisitas Angkatan kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran di Sumatera Utara tahun 2011-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan yang dicapai penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap Pengangguran di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana elastisitas diantara Angkatan kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Pengangguran di Sumatera Utara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti, sebagai alat untuk menambah pemahaman, informasi dan pengalaman para peneliti perihal dengan isu-isu yang dibahas, khususnya mengenai dampak angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
2. Bagi Masyarakat, sebagai Informasi yang dapat dimanfaatkan dan dipahami untuk menambah wawasan dikalangan masyarakat umum.
3. Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan Ilmu Pengetahuan dan wawasan bagi Mahasiswa terutama mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait pengangguran, angkatan kerja pertumbuhan ekonomi dan inflasi.